

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Dipilihnya metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran secara faktual dan struktural mengenai fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2024 : 15) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“...suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif berisi gejala sebab-akibat, maka dalam penelitiannya sering berkenaan dengan pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.”

Menurut Neuman W. Lawrence (2003), dalam Sugiyono (2024) juga menyatakan

*“Survey are quantitative beast. The Survey ask many people (call respondent) about thei belief, opinions, characteristic, and past or present behavior. Survey are appropriate for research quaestionsabout self reported belief or behaviour”.*

Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek atau perilaku yang telah lalu atau sekarang.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian (Widhi Agung, 2016:58). Sifat keadaan yang dimaksud yakni sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sifat pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Selain itu, Sugiyono (2022;57) dalam bukunya turut mengungkapkan bahwa

“Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kondisi keuangan.

### **3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.3.1 Definisi Variabel Penelitian**

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2024) menyatakan bahwa variabel adalah konstruks (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan misalnya, Tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.

Sesuai judul penelitian yang penulis tekuni yaitu pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku E-Commerce di Shopee maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam penelitian ini menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

##### **1. Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga sebagai variabel predictor/eksogen/bebas (Wijayanti Rina, 2015). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Perpajakan, Sanksi pajak, dan Kondisi keuangan.

##### **A. Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan perpajakan menurut Mardiasmo (2016:7) adalah sebagai berikut:

“Pengetahuan Perpajakan adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami sehubungan dengan hukum pajak, baik berupa hukum pajak materiil maupun formil”

Adapun dalam penelitian ini, indikator pengetahuan perpajakan yang digunakan adalah menurut Mardiasmo (2019) yaitu :

1. Hukum Materiil
  - a. Objek Pajak
  - b. Subyek Pajak
  - c. Tarif Pajak
  - d. Undang-Undang
2. Hukum Formil (Ketentuan dan tata cara perpajakan)
  - a. Dasar hukum
  - b. NPWP
  - c. SPT
  - d. Kewajiban dan Hak Wajib Pajak
  - e. Penyelenggaraan Pembukuan
  - f. Pembayaran pajak

## B. Sanksi Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:170) bahwa sanksi pajak memiliki definisi sebagai berikut :

“Sanksi Perpajakan ialah sebagai kontrol atau pengawasan dari pemerintah untuk menjamin ditaatinya peraturan-peraturan oleh warga negara agar tidak terjadi pelanggaran pemenuhan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak.. “

Indikator sanksi perpajakan yang dipakai adalah menurut Mardiasmo (2019), yaitu:

1. Sanksi Administrasi
2. Sanksi Pidana

### C. Kondisi Keuangan

Menurut Purwanto dkk (2015 : 295) definisi kondisi keuangan yaitu “

“suatu kondisi yang menunjukkan tingkat ekonomi wajib pajak dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, dengan menggunakan pendapatan yang mereka miliki.”

Indikator kondisi keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Purwanto dkk (2015 : 295) yaitu :

1. Pendapatan
  - a. Pendapatan yang diperoleh Wajib Pajak
  - b. Pendapatan lain atau tambahan yang diperoleh
  - c. Pendapatan untuk menabung
2. Pinjaman Wajib Pajak

### 2. Variabel Dependen

Variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Disebut juga variabel kosekuen/endogen/terikat (Wijayanti Rina, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak

### A. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Siti Kurnia (2020:189) Kepatuhan Wajib Pajak memiliki definisi sebagai berikut:

“Kepatuhan Wajib Pajak merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan perpajakan ini meliputi kepatuhan formal dan kepatuhan perpajakan material.

...Wajib pajak yang patuh merupakan wajib pajak yang memiliki kesadaran mengenai hak dan pemenuhan kewajibannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang dipahaminya dan melaksanakan pemenuhan perpajakannya dengan benar.”

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Siti Kurnia (2020) yaitu:

-Kepatuhan Formal

### 3.3.2 Operasional Variabel

Penentuan atas skala pengukuran dari setiap variabel yang digunakan dan penentuan indikator variabel maka diperlukannya operasionalisasi variabel. Berikut table operasional variabel yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang penulis lakukan:

Tabel 3.1

## Operasionalisasi Variabel

## Variabel Independen (X1): Pengetahuan Perpajakan

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengetahuan Perpajakan (X1)	Pengetahuan Perpajakan adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami sehubungan dengan hukum pajak, baik berupa hukum pajak materiil maupun formil	1. Hukum Materiil	a. Objek Pajak b. Subyek Pajak c. Tarif Pajak d. Undang-Undang	Ordinal	1 – 10
		2. Hukum Formil (Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan)	a. Dasar hukum b. NPWP c. SPT d. Kewajiban dan Hak Wajib Pajak e. Penyelenggaraan Pembukuan f. Pembayaran pajak	Ordinal	
	Mardiasmo (2016)	Mardiasmo (2019)			

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel

## Variabel Independen (X2): Sanksi Pajak

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sanksi Pajak (X2)	Sanksi Perpajakan ialah kontrol atau pengawasan dari pemerintah untuk menjamin ditaatinya peraturan-peraturan oleh warga negara agar tidak terjadi pelanggaran pemenuhan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak.	1. Sanksi Administrasi	a. Sanksi Bunga (2% per bulan)  b. Denda Administrasi	Ordinal	11-18
		3. Sanksi Pidana	a. Kealpaan tidak menyampaikan SPT, menyapaikan SPT tapi tidak benar dan lengkap, melampirkan keterangan yang tidak benar  b. Sengaja tidak menyampaikan SPT, tidak meminjamkan pembukuan atau dokumen lainnya	Ordinal	



Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	Siti Kurnia Rahayu (2017)	Mardiasmo (2019)			

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel

## Variabel Independen (X3): Kondisi Keuangan

Variabel	Konsep	Dimensi	Instrumen	Skala	Item
Kondisi Keuangan (X2)	kondisi yang menunjukkan tingkat ekonomi wajib pajak dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, dengan menggunakan pendapatan yang mereka miliki.	1. Pendapatan	a. Pendapatan yang diperoleh Wajib Pajak  b. Pendapatan lain atau tambahan yang diperoleh  c. Pendapatan untuk menabung	Ordinal	19 – 25

		2. Pinjaman / Hutang	a. Pinjaman Wajib Pajak		
	Purwanto, dkk. (2015 : 295)	Purwanto, dkk. (2015 : 295)			

Tabel 3.4

## Operasionalisasi Variabel

## Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Konsep	Dimensi	Instrumen	Skala	Item
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan perpajakan ini meliputi kepatuhan formal dan kepatuhan perpajakan material	1. Kepatuhan Formal	<p>a. Wajib Pajak tepat waktu dalam mendaftarkan untuk memperoleh NPWP maupun untuk ditetakan memperoleh NPWP</p> <p>b. Wajib Pajak tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang</p> <p>c. Wajib Pajak tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar dan melaporkan perhitungannya.</p>	Ordinal	26 – 37
	Siti Kurnia, (2020)	Siti Kurnia, (2020)			

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelaku E-Commerce Shopee atau usaha *online* di Kota Bandung.

#### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2024) sampel memiliki definisi sebagai berikut:

“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dipelajari dari populasi itu”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*

Menurut Sugiyono (2024:138) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu :

-Pelaku E-Commerce Shopee yang memiliki kantor operasional berdomisili di

Kota Bandung

-Telah menjadi penjual online di Shopee selama lebih dari 2 tahun hingga per

bulan Juni 2024

-Setidaknya memiliki 1 produk yang terjual lebih dari 1.000 pcs

-Memiliki jumlah pengikut atau followers minimal 2.000 orang

Dalam buku Sugiyono (2024:142) untuk menentukan ukuran sampel dapat menggunakan rumus Slovin yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Dalam penelitian kali ini, perhitungan sampelnya menggunakan sampling error 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{75}{1 + 75 (0,1)^2}$$

$$n = 42,858$$

Maka, jumlah sampel yang akan penulis ambil akan dibulatkan menjadi 45 sampel.

### **3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Data penelitian adalah sekumpulan informasi yang didapatkan dan kemudian diolah untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini diperlukannya data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang didapatkan dari sumber primer. Sumber primer sendiri merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2024). Untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan dapat melalui berbagai macam bentuk seperti *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi.

#### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) juga gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih untuk nantinya digunakan demi memperoleh informasi dari para responden adalah melalui kuesioner (angket). Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2024). Kuesioner cocok digunakan bila

jumlah responden dalam suatu penelitian cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah menyediakan pilihan jawaban untuk para responden pilih. Kuesioner ini akan dibagikan melalui *Google Form* atau *gform* melalui social media para pelaku usaha online. Tipe kuesioner ini dinilai sangat cocok dengan penelitian yang diusung karena akan mempersingkat waktu pengumpulan data, mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan, memberikan rasa aman bagi para responden atas jawaban yang dikirim, dan mencegah jawaban responden yang terlalu luas sehingga keluar dari topik

Daftar pertanyaan yang akan tertera didalam *Google Form* akan disusun secara logis dan berkorelasi dengan masalah penelitian yakni mengenai pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kondisi keuangan dan kepatuhan wajib pajak.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Data Deksriptif**

Setelah data didapatkan langkah selanjutnya yang diperlukan adalah menganalisis data tersebut agar dapat disusun dan ditafsirkan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian kuantitatif, teknik analisis data akan menggunakan statistik. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menyusun *Operational Variable*
2. Menentukan metode pengumpulan data untuk penelitian yang pada akhirnya memilih cara sampling yakni menyelidiki sampel dari populasi yang menjadi titik perhatian penelitian.
3. Setelah metode ditentukan, untuk mengumpulkan data harus menetapkan alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari sampel. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang nantinya dinilai menggunakan *skala likert*. Setelahnya membuat kuesioner.
4. Menentukan kriteria Kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variabel pengaruh pengetahuan perpajakan, variabel sanksi perpajakan, variabel kondisi keuangan dan variabel kepatuhan wajib pajak, maka digunakan analisis berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudia dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :



Untuk Variabel X	Untuk Variabel Y
$Me = \frac{\sum Xi}{n}$	$Me = \frac{\sum Y}{n}$

**Keterangan :**

*Me* : Mean (rata-rata)

$\sum$  = Jumlah (sigma)

$X_i$  ( $X_1, X_2$  dan  $X_3$ ) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penelitian tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi dapat menggunakan rumus :

**Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan x 5 = Nilai Tertinggi**

**Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan x 1 = Nilai Terendah**

5. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
6. Membagikan daftar kuesioner. Setiap kuesioner yang memiliki 5 (lima) jawaban tertera akan dirangkum dalam suatu *Google Form* atau *Gform* dan akan disebar / dikirim kepada para responden melalui social media ataupun kontak tertera.
7. Mengumpulkan jawaban kuesioner
8. Memberikan skor atas jawaban responden

**Tabel 3.3**

**Scoring Untuk Setiap Jawaban Kuesioner**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono 2024

- Langkah selanjutnya yakni pengolahan data, untuk menilai setiap variabel X1, X2, X3 dan Y akan digunakan uji statistik berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai tersebut akan didapatkan dengan cara menjumlahkan data dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada.

Berikut beberapa perhitungan atas dimensi dengan berbagai jumlah pertanyaan untuk mengetahui kriteria penilaian:

- Kriteria nilai atas variabel Pengetahuan Perpajakan**

Nilai tertinggi :  $10 \times 5 = 50,00$

Nilai terendah :  $10 \times 1 = 10,00$

Range / Interval :  $(50,00 - 10,00) / 5 = 8,00$

**Kriteria nilai atas variabel Pengetahuan Perpajakan**

Interval	Kriteria
42,01 – 50,00	Sangat Baik
34,01 – 42,00	Baik
26,01 – 34,00	Cukup Baik
18,01 – 26,00	Kurang Baik
10,00 – 18,00	Tidak Baik

Dalam variabel Pengetahuan Perpajakan terdapat dua dimensi yang digunakan, yaitu hukum materiil dan hukum formil. Untuk kriteria penilaian setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

**Kriteria nilai atas dimensi Hukum Materiil**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Hukum Materiil adalah 4 kuesioner.

Nilai tertinggi :  $5 \times 4 = 20,00$

Nilai terendah :  $1 \times 4 = 4,00$

Range / Interval :  $(20,00 - 4,00) / 5 = 3,20$

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
16,81 – 20,00	Sangat Baik
13,61 – 16,80	Baik
10,41 – 13,60	Cukup Baik
7,21 – 10,40	Kurang Baik
4,00 – 7,20	Tidak Baik

**Kriteria nilai atas dimensi Hukum Formil**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Hukum Formil adalah 6 kuesioner.

Nilai tertinggi :  $5 \times 6 = 30,00$

Nilai terendah :  $1 \times 6 = 6,00$

Range / Interval :  $(30,00 - 6,00) / 5 = 4,80$

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
25,21 – 30,00	Sangat Baik
20,41 – 25,20	Baik
15,61 – 20,40	Cukup Baik
10,81 – 15,60	Kurang Baik
6,00 – 10,80	Tidak Baik

- **Kriteria nilai atas variabel Sanksi Perpajakan**

Nilai tertinggi :  $8 \times 5 = 40,00$

Nilai terendah :  $8 \times 1 = 8,00$

Range :  $(40,00 - 8,00) / 5 = 6,40$

**Kriteria nilai atas variabel Sanksi Perpajakan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
33,61 – 40,00	Sangat Berat
27,21 – 33,60	Berat
20,81 – 27,20	Sedang
14,41 – 20,80	Ringan

8,00 – 14,40	Sangat Ringan
--------------	---------------

Dalam variabel Sanksi Pajak terdapat dua dimensi yang digunakan, yaitu Sanksi Administrasi dan Sanksi Pidana. Untuk kriteria penilaian setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

### **Kriteria nilai atas dimensi Sanksi Administrasi**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Sanksi Administrasi adalah 6 kuesioner.

Nilai tertinggi :  $5 \times 6 = 30,00$

Nilai terendah :  $1 \times 6 = 6,00$

Range / Interval :  $(30,00 - 6,00) / 5 = 4,80$

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
25,21 – 30,00	Sangat Berat
20,41 – 25,20	Berat
15,61 – 20,40	Sedang
10,81 – 15,60	Ringan
6,00 – 10,80	Sangat Ringan

### **Kriteria nilai atas dimensi Sanksi Pidana**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Sanksi Administrasi adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi :  $5 \times 2 = 10,00$

Nilai terendah :  $1 \times 2 = 2,00$

Range / Interval :  $(10,00 - 2,00) / 5 = 1,60$

Interval	Kriteria
8,41 – 10,00	Sangat Berat
6,81 – 8,40	Berat
5,21 – 6,80	Sedang
3,61 – 5,20	Ringan
2,00 – 3,60	Sangat Ringan

- **Kriteria nilai atas variabel Kondisi Keuangan**

Nilai tertinggi :  $7 \times 5 = 35,00$

Nilai terendah :  $7 \times 1 = 7,00$

Range :  $(35,00 - 7,00) / 5 = 5,60$

**Kriteria nilai atas variabel Kondisi Keuangan**

Interval	Kriteria
29,41 – 35,00	Sangat Baik
23,81 – 29,40	Baik
18,21 – 23,80	Cukup Baik

12,61 – 18,20	Kurang Baik
7,00 – 12,60	Tidak Baik

Terdapat dua dimensi yang digunakan untuk dikembangkan menjadi kuesioner untuk Kondisi Keuangan yaitu pendapatan dan pinjaman/hutang. Untuk kriteria penilaian setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

**Kriteria nilai atas dimensi Pendapatan Wajib Pajak**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Pendapatan adalah 6 kuesioner.

Nilai tertinggi :  $5 \times 6 = 30,00$

Nilai terendah :  $1 \times 6 = 6,00$

Range / Interval :  $(30,00 - 6,00) / 5 = 4,80$

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
25,21 – 30,00	Sangat Baik
20,41 – 25,20	Baik
15,61 – 20,40	Cukup Baik
10,81 – 15,60	Kurang Baik
6,00 – 10,80	Tidak Baik



**Kriteria nilai atas dimensi Pinjaman/Hutang Wajib Pajak**

Jumlah kuesioner dalam dimensi Pendapatan adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi :  $5 \times 2 = 10,00$

Nilai terendah :  $1 \times 2 = 2,00$

Range / Interval :  $(10,00 - 2,00) / 5 = 1,60$

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
8,41 – 10,00	Sangat Baik
6,81 – 8,40	Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
2,00 – 3,60	Tidak Baik

• **Kriteria nilai atas variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

Nilai tertinggi :  $12 \times 5 = 60,00$

Nilai terendah :  $12 \times 1 = 12,00$

Range :  $(60,00 - 12,00) / 5 = 9,60$

### Kriteria nilai atas Kepatuhan Wajib Pajak

Interval	Kriteria
50,41 – 60,00	Sangat Tinggi
40,81 – 50,40	Tinggi
31,21 – 40,80	Sedang
21,61 – 31,20	Rendah
12,00 – 21,60	Sangat Rendah

### 3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Pada tahap ini instrumen akan diuji agar kuesioner instrumen penelitian yang disebar telah dinyatakan valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrument yang telah diuji, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Pada penelitian yang menggunakan data primer terutama pada penelitian yang membutuhkan kuesioner dalam mendapatkan data, haruslah melalui uji validitas terlebih dahulu sebelum kuesioner tersebut disebar kepada para responden. Dari proses tersebut diharapkan hasil penelitian menjadi valid atau terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat

menggal data atau informasi yang diperlukan. Hasil penelitian yang dinilai valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya.

Menurut (Sugiyono, 2024, hlm. 193) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument data digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Analisis item digunakan dalam menguji validitas dalam penelitian ini, dimana analisis tersebut akan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Untuk menguji Uji Validitas dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan SPSS 29. Koefisien korelasi yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan standar variasi yang berlaku, Menurut (Sugiyono, 2019 : 197) yang akan menjadi penilai adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $r \geq 0,30$  maka item akan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai  $r < 0,30$  maka item akan dinyatakan tidak valid.

Rumus korelasi dapat digunakan dalam uji validitas ini. Rumus korelasi berdasarkan Pearson product Moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian dari variabel x dan y

$\Sigma x$  = jumlah nilai variabel x

$\Sigma y$  = jumlah nilai variabel y

$\Sigma x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

N = banyaknya sampel

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran, keterandalan. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah reliabel atau mencerminkan tingkat ketepatan, keakuratan dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas dibuktikan dengan menguji konsistensi dan stabilitas. Alpha cronbach's adalah koefisien keandalan yang

menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Untuk uji Reliabilitas menurut Ghazali (2018) menunjukkan bahwa Alpha Cronbach's dapat diterima jika  $> 0,6$ . Semakin dekat alpha Cronbach's dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal. Dalam penelitian ini Uji Reliabilitas menggunakan SPSS 29.

### **3.8 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval**

Penelitian ini akan mendapatkan data yang masih memiliki skala ordinal yang berasal dari kuesioner. Langkah selanjutnya yaitu mengharuskan data yang masih berskala ordinal ditransformasikan ke dalam bentuk skala interval untuk memenuhi persyaratan data dan keperluan analisis regresi. Metode yang dapat digunakan adalah MSI (*Method of Successive Interval*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir kategori jawaban para responden dari setiap kuesioner yang disebarkan.
2. Setiap butir kuesioner tentukan nilai frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5
3. Setiap frekuensi yang ada dibagi dengan banyaknya responden terpilih yang hasilnya akan disebut sebagai proporsi.
4. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga menghasilkan proporsi kumulatif

5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dapat menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

7. Selanjutnya lakukan transformasi nilai skala dari bentuk skala ordinal menjadi bentuk nilai skala interval dengan rumus

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah Scale Value (SV) yang terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil maka akan diperoleh Transformed Scaled Value (TSV).

### 3.9 Hipotesis Statistik

#### 3.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam tahap uji ini atau melalui uji t-test Uji t yaitu pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Pada penelitian ini variabel independen atau variabel bebas (X) adalah Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kondisi Keuangan. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Sugiyono (2024:275) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik seperti berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t yang dihitung

r = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS. Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk melakukan penerimaan atau penolakan kepada setiap hipotesis adalah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ . Adapun ketentuan pengambilan keputusan yakni bila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima.

- **Asumsi yang digunakan**

Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Penerapan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut:

- $H_{01} (\beta_1 \leq 0)$ : Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
- $H_{a1} (\beta_1 > 0)$ : Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- $H_{02} (\beta_2 \leq 0)$ : Sanksi Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- $H_{a2} (\beta_2 > 0)$ : Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- $H_{03} (\beta_3 \leq 0)$ : Kondisi Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
- $H_{a3} (\beta_3 > 0)$ : Kondisi Keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak



### 3.10 Analisis Verifikatif

Tahap analisis veriifikatif adalah analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak. Adapun analisisi dalam tahap ini yang akan dilakukan analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi..

#### 3.10.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2024) analisis regresi linier dilakukan untuk bertujuan mencari persamaan regeresi yang dapat meramalkan nilai variabel (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor pediktor terdapat kesalahan. Analisis regresi sederhana adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidak hubungan kausal di antaranya). Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

X = Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kondisi Keuangan

### 3.10.2 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel (Ghozali, 2013 : 96). Dalam penelitian ini, rumus Pearson Product Moment digunakan untuk menguji korelasi, bentuk rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian dari variabel x dan y

$\sum x$  = jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

N = banyaknya sampel

### Pedoman memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2024:274)

#### 3.10.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui besarnya pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono (2022:257) mengungkapkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil atau bahkan mendekati 0 berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam

menjelaskan variabel terikat (dependen) adalah terbatas. Sebaliknya jika  $K_d$  mendekati 1, maka variabel bebas (independen) dapat menjelaskan dengan baik variabel terikat tersebut atau dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (dependen).

### **3.11 Rancangan Kuesioner**

Sugiyono (2024:219) mengungkapkan jika kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang penulis buat dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup dengan 37 pernyataan, dimana kuesioner yang akan dibagikan kepada responden telah terdapat pilihan jawaban atau dengan kata lain responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif yang disediakan dalam kuesioner untuk menjawab pertanyaan yang ada .

### 3.12 Model Penelitian

